



# **RENCANA STRATEGIS**

**PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG**

**PPs IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2018**



# **RENCANA STRATEGIS PROGRAM PASCASARJANA IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG**

Terwujudnya Magister dan Doktor Yang Kompetitif,  
Religius, Intelektual dan Profesional di Regional Sumatera  
Tahun 2035

Tim Penyusunan Renstra IAIN SAS Babel 2018-2023

Penanggung Jawab  
Direktur Pascasarjana IAIN SAS Babel

Ketua Pantia  
Dra. Enita Sari, ME

Wakil Ketua  
Iskandi, M.Pd

Sekretaris  
Priyango KR, S.Kom

Anggota  
Selpi Egitya, SE  
Novi Pranitasari

Tim Penyusun Inti  
Prof. Dr. H. Hatamar, M.Ag  
Dr. Soleha, MA  
Dr. Suparta, M.Ag  
Dr. Zaprulkhan, M.S.I



# KATA SAMBUTAN

Rencana Strategis (Renstra), bagi sebuah perguruan tinggi, merupakan sebuah keniscayaan. Sebuah perencanaan strategis merupakan hal yang penting dan harus dimiliki agar pengelolaan perguruan tinggi khususnya Pascasarjana dapat menjadi efektif dan efisien; program-program kerjanya sistematis, rasional, terukur, dapat dicapai, serta berkesinambungan.

Bagi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Renstra Pascasarjana 2018-2023 ini merupakan Road Map menuju kondisi yang diinginkan, yakni “Menjadi Program Magister dan Doktor yang Kompetitif, Religius, Intelektual, dan Profesional di Regional Sumatera tahun 2035”.

Dengan dijiwai oleh semangat perubahan, tuntutan atas kualitas pelayanan pendidikan tinggi, dan pelaksanaan *good governance university*, renstra ini dapat memberikan arah dan pedoman bagi Pascasarjana IAIN SAS Babel dalam merespon pelbagai harapan stakeholders dan perubahan sosial (umat) dengan lebih mengedepankan peningkatan kualitas dan pelayanan prima, baik bidang akademik maupun nonakademik.

Atas tersusunnya Rencana Strategis Pascasarjana IAIN SAS Babel 2018-2023 ini, kami dari Pimpinan IAIN SAS Babel menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada Tim Penyusun. Semoga Allah meridhoi dan membalas segala kerja keras dengan semangat dan dedikasi tinggi yang telah dicurahkan. Amin.

Bangka, Desember 2018  
Rektor IAIN SAS Babel

Dr. Zayadi, M.Ag  
NIP. 19590327 199103 1 001



# PENGANTAR DIREKTUR PASCASARJANA

Alhamdulillah Penyusunan Rencana Strategis Pascasarjana IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2018–2023 telah diselesaikan sesuai dengan harapan dan target yang ditentukan sehingga telah menjadi dokumen resmi yang tersusun dalam bentuk buku. Renstra merupakan pedoman dan arah operasionalisasi dan pengembangan lembaga Pascasarjana IAIN SAS Babel selama 5 tahun ke depan.

Direktur Pascasarjana IAIN SAS Bangka Belitung atas nama Pengelola memberikan Apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun sehingga Renstra ini dapat diselesaikan dan menjadi pedoman pengelolaan rencana strategis lima tahun kedepan.

Akhirnya Direktur Pascasarjana mengharapkan masukan dan saran dalam penyempurnaan Renstra ini untuk kemajuan Lembaga Pascasarjana IAIN SAS Bangka Belitung, dan semoga bermanfaat.

Bangka, Desember 2018  
Direktur,

Prof. Dr. H. Hatamar, M.Ag  
NIP.





# DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	I
Kata Sambutan .....	V
Daftar Isi .....	IX
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II PROSES PENYUSUNAN RENSTRA .....	5
BAB III SEJARAH SINGKAT IAIN SAS BABEL .....	9
BAB IV ANALISIS KINERJA 2011-2014 .....	19
BAB V ANALISIS STAKEHOLDERS .....	25
BAB VI RUMUSAN, VISI, MISI, PRINSIP DASAR DAN NILAI ...	27
BAB VII ANALISIS SWOT .....	29
BAB VIII TUJUAN, ISU SASARAN, & PROG STRATEGIS .....	33
BAB IX IMPEMENTASI STRATEGIS .....	41
BAB X PENUTUP .....	45



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Secara umum, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Pascasarjana IAIN SAS Babel dan perlu dicarikan upaya penyelesaiannya.

Pertama, kualitas atau kuantitas. Perkembangan mutakhir di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) hampir semuanya sudah memiliki program studi Magister dan Doktor, yang tentu saja akan menjadi kompetitor dari sisi konsumen pendidikan tinggi walaupun masing-masing PTKIN tersebut memiliki kekhasan program studi dan kajian.

Kedua, Pascasarjana IAIN SAS, di satu pihak, baik internal maupun eksternal, memiliki keinginan untuk menambah prodi-prodi baru sementara tenaga pengajar dewasa ini dipersyaratkan sangat ketat oleh BAN-PT, Kementerian Agama dan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi.

Ketiga, ketersediaan lapangan kerja semakin sempit terutama sangat kecilnya pengangkatan PNS setiap tahun khususnya pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, tantangan orientasi pendidikan Pascasarjana IAIN SAS Babel bukan hanya menjadi PNS akan tetapi bisa menciptaka lapangan kerja sendiri dengan cara menjadi konsultan di bidang pendidikan atau membuka pendidikan dan pelatihan di bidang pendidikan. Selain itu, juga menjadi peneliti yang profesional dalam bidang pendidikan Agama Islam, bahkan

secara umum dapat mengembangkan diri menjadi interpreuner dalam bidang pendidikan.

Keempat, global atau lokal. Tuntutan dunia global saat ini adalah mampu bersaing dalam berbagai bidang, dengan demikian Pascasarjana IAIN SAS Babel, karenanya dituntut dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dunia. Namun demikian, kebutuhan tingkat lokal tidak bisa diabaikan, sebab pascasarjana IAIN SAS Babel tidak bisa memisahkan diri dari kehidupan masyarakat lokal. Untuk menjawab tantangan perubahan lokal dan global, Pascasarjana IAIN SAS Babel harus menyiapkan konsep pendidikan yang mampu merespon kebutuhan perubahan tersebut. Semua perangkat pembelajaran baik software maupun hardware harus berorientasi pada kebutuhan tersebut, utamanya sistem pembelajaran, kurikulum, silabus, RPS, tenaga pengajar, tenaga kependidikan yang profesional.

Untuk menjawab tantangan di atas, Pascasarjana IAIN SAS Babel membutuhkan sebuah perencanaan strategis (renstra) sebagai alat (tools) pengembangan strategi manajemen agar tercapai kinerja (performance) yang optimal. Oleh karenanya, renstra Pascasarjana IAIN SAS Babel sebagai pedoman pengelolaan program lima tahunan disusun dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan melibatkan seluruh elemen internal dan elemen eksternal (stakeholder). Dengan renstra ini, ada kejelasan dan kesesuaian tujuan dan strategi yang memetakan alur kegiatan saat ini dengan gambaran masa depan yang diinginkan berdasarkan pertimbangan matang akan kondisi objektif lingkungan internal (kemampuan lembaga) dan perubahan lingkungan eksternal.

Renstra ini memberikan informasi yang luas, bermuatan

eksplorasi alternatif, dan mengurangi implikasi masa depan dari keputusan dan tindakan yang diambil. Renstra dapat memfasilitasi komunikasi dan partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, membantu membuat keputusan secara tertib dan bertanggung jawab, serta membantu dalam menetapkan keberhasilan implementasi suatu keputusan. Renstra yang berisi seperangkat konsep, prosedur, dan alat-alat ini dirancang untuk membantu pimpinan lembaga dan segenap unsur di bawahnya: (1) mendisiplinkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; (2) membuat keputusan dan tindakan penting mengenai bagaimana harusnya lembaga eksis, melakukan apa, dan cara melakukannya.

Bagi Pascasarjana IAIN SAS Babel, renstra bermanfaat agar: (1) maksud (tujuan dasar) sebagai lembaga pendidikan tinggi menjadi lebih jelas; (2) apa yang ingin dicapai menjadi lebih realistis dan mengarah pada tujuan; (3) arah dan tujuan lembaga terkomunikasikan dengan baik di antara unsur-unsur di dalamnya; (4) rasa memiliki lembaga semakin berkembang; (5) semakin efektif dalam mendayagunakan potensi sumberdaya yang ada; (6) memiliki kejelasan dalam melakukan penilaian terhadap setiap perkembangan atau capaian; (7) komunikasi semakin intensif dan memudahkan pengembangan mekanisme dan instrumen-instrumen yang dibutuhkan.



# **BAB II**

## **PROSES**

### **PENYUSUNAN RENSTRA**

Penyusunan Renstra Pascasarjana IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2018-2023 telah dimulai prosesnya sejak awal September 2015. Secara keseluruhan, penyusunan renstra ini melalui tahapan penyusunan ToR kegiatan, pembentukan tim panitia, *Focussed Group Discussion* (FGD), penyusunan draft dan finalisasi.

Penyusunan renstra ini melibatkan tim internal (unsur pimpinan, administrasi dan keuangan, serta perwakilan dosen dan stakeholder). Pelaksanaan penyusunan renstra ini berangkat dari pemikiran bahwa keterlibatan banyak pihak merupakan sebuah keniscayaan sebagai wujud partisipasi dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, perlbagai persoalan dapat dievaluasi dan tergali secara lebih utuh dan mendalam. Begitu juga penggasasan ide dan perancangan program menjadi lebih berdasar, beragam, dan terarah untuk pengembangan Pascasarjana IAIN SAS Babel ke depan. Partisipasi aktif tim penyusun menghasilkan kesepakatan-kesepakatan bersama, yang terkait dengan visi, misi, nilai, prinsip dasar, serta rumusan-rumusan strategis dan strategi yang akan dilakukan oleh Pascasarjana IAIN SAS Babel untuk mencapai tujuan akhir bersama dalam lima tahun ke depan.

Selain itu, prinsip SMART IC (*Systematic, Measurable, Acceptability, Reasonable, Timely, Improvment Continuous*)

dalam penyelenggaraan perguruan tinggi menjadi pedoman dalam penyusunan renstra ini. Dengan prinsip ini, diharapkan kesepakatan-kesepakatan bersama yang tertuang dalam renstra dapat dilaksanakan secara efektif, rasional, sistematis, terukur, terjadual jelas, dan berkelanjutan.

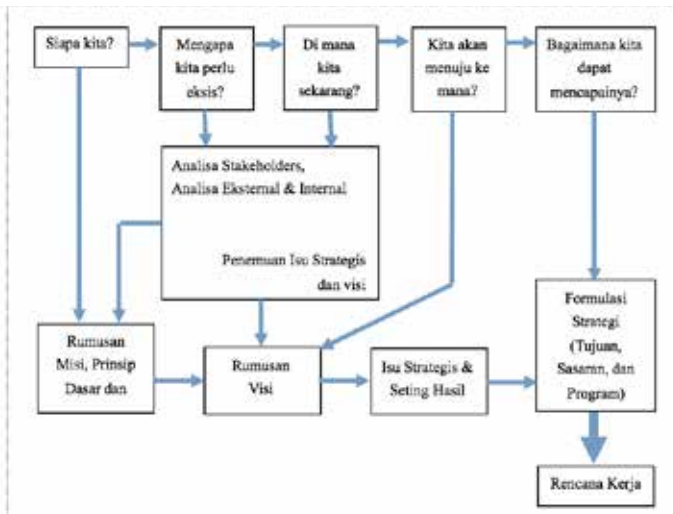
Secara umum, kegiatan penyusunan renstra ini merupakan rangkaian tahapan yang meliputi tahapan persiapan, penyusunan, dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai dari penyusunan kerangka acuan kegiatan (*ToR/Term of Reference*) oleh Gugus Penjamin Mutu Internal (GPMI) yang berkordinasi dengan Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Mutu (LP2M). Berdasarkan ToR inilah, GPMI melalui Direktorat Pascasarjana mengajukan penerbitan SK Panitia Pelaksana Kegiatan (PPK) dan Tim Inti penyusunan renstra. Setelah SK diterbitkan, maka dilakukan koordinasi untuk kerja-kerja awal, yakni pemutakhiran data oleh PPK dan Tim Inti. PPK melayangkan surat permintaan data dalam rentang tahun 2015-sekarang kepada lembaga induk yaitu lembaga IAIN SAS Babel.



Gambar 1. Alur Kegiatan Penyusunan Renstra Pascasarjana IAIN SAS Babel 2019-2024 :



Secara khusus, alur FGD Penyusunan Renstra Pascasarjana IAIN SAS Babel 2018-2023 sebagaimana Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Alur Workshop Penyusunan Renstra Pascasarjana IAIN SAS Babel 2018-2023

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan langkah-langkah dalam FGD Penyusunan Renstra Pascasarjana IAIN SAS Babel 2018-2023 sebagai berikut: pertama, penguatan komitmen dan analisa kebutuhan internal. Kedua, perumusan aspek dasar Pascasarjana IAIN SAS Babel yang meliputi visi, misi, prinsip dasar, dan nilai. Ketiga, perumusan aspek strategis yang meliputi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan analisa eksternal (peluang dan ancaman) serta tujuan, perumusan isu strategis, dan strategi pencapaian (sasaran dan program strategis).

Proses penyusunan renstra diawali dengan diskusi mendalam diantara anggota Tim dan dilakukan dengan dilakukan dengan metode partisipatif melalui brainstorming dan diskusi hasil.

# **BAB III**

## **SEJARAH SINGKAT**

### **PASCASARJANA IAIN SAS BABEL**

Sejarah berdirinya Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang pendiriannya (dari STIT, STAI, STAIN, dan IAIN). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) yang didirikan pada tahun 1986 digabung menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Perguruan Tinggi Islam Bangka (STAI YPIB), Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 11 Tahun 1989 dengan dua jurusan, yaitu : Jurusan Tarbiyah/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Dakwah/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

Perubahan juga terjadi dari STAI YPIB menjadi STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung didasarkan pada Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor : 93 Tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 dengan ditunjuknya Pgs. Ketua STAIN dan Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, sejak itu resmi berdiri STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik sebagai satu-satunya perguruan tinggi Agama Islam Negeri di Kepulauan Bangka Belitung.

Perjuangan yang tak kenal lelah dari tim penyusun borang pendirian Pascasarjana STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka

Belitung membuahkan hasil. Sebuah proses panjang yang cukup melelahkan terbayar dengan visitasi Tim Asessor dan Tim Teknis pada tanggal 02 Juli 2015. Kemudian berdasarkan visitasi tersebut Tim Asessor mengadakan rapat Tim Teknis dan Tim Penilai proposal pembukaan program studi baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun 2015 tanggal 27 s.d. 29 Mei 2015. Hasil rapat tersebut adalah rekomendasi terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3782 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2015.

Respon positif masyarakat dan stake holder atas berdirinya program studi Pasca Sarjana ditandai dengan tingginya minat praktisi pendidikan di Bangka Belitung untuk melanjutkan karir pendidikannya pada program ini. Pada semester pertama tahun 2015 tercatat 45 mahasiswa, semester kedua tahun 2015 tercatat 25 mahasiswa dan pada semester pertama tahun 2016 tercatat 9 orang mahasiswa.

Pengembangan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dilakukan dengan berbagai upaya dan salah satunya adalah mempersiapkan berdirinya Program Pascasarjana atau program Magister. Pada tanggal 3 Juli 2015 M bertepatan dengan 17 Ramadhan 1437 H berdirilah secara resmi Program Pascasarjana yang dilounching dan diresmikan oleh Sekretaris Jenderal melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 3782 Tahun 2015. Atas dasar Surat Keputusan Dirjen itu kemudian Ketua STAIN melalui

SK Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri memutuskan Prof. Dr.H.Hatamar,M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana dengan satu Program studi yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejak berdirinya hingga saat ini program Pascasarjana telah memiliki 109 orang mahasiswa dan sudah terakreditasi C dengan nilai 290 dan sedang dalam proses reakreditasi untuk meningkatkan status menuju nilai B.

Perjuangan Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menjadi IAIN yang berliku dan penuh dinamika menemukan mementumnya dengan mendapatkan persetujuan dari Presiden Republik Indonesia menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) melalui Perpres Nomor 30 tahun 2018. Peraturan Presiden Nomor 30 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung diteruskan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin, dengan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/15453 tanggal 18 April Tahun 2018 mengangkat Dr.Zayadi, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang selanjutnya dilantik pada tanggal 20 April 2018 dengan Berita Acara Pengambilan Sumpah Jabatan nomor : 15829/B.II/3-a/2018. Dengan status baru IAIN SAS Bangka Belitung bergerak cepat melakukan pembenahan berbagai aspek dan bidang dan pada penerimaan mahasiswa perdana sebagai IAIN telah mendapatkan 846 orang mahasiswa baru Program Strata Satu (S-1) dan sebanyak 7 orang Program Strata Dua (S-2). Saat ini berbagai pembenahan dilakukan baik dari sisi performance Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri tenaga pendidik dan kependidikan, maupun administrasi, dan infra strukturnya, peningkatan jaringan

kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam dan luar negeri. Sebagai Unit Pengelola Akademik tingkat Pascasarjana IAIN SAS Bangka Belitung menyadari pentingnya kompetisi global dalam pengembangan pendidikan tinggi berbasis out put yang profesional dan keunggulan kompetitif (Competitiveness Advantages) sebagai ciri kompetisi di era generasi 4.0.

Sejarah berdirinya Pascasarjana adalah hasil dari Perjalanan Panjang Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang dalam prosesnya terdapat tahapan perubahan.

Diawali sebuah pertemuan para tokoh-tokoh pendidikan Agama Islam bertempat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PPNI) Batu Rusa berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Ide pendirian ini didasari pertimbangan penting adanya sebuah perguruan tinggi agama Islam di Pulau Bangka. Akhirnya, ide pendirian STIT ini kemudian diwujudkan dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung kuliah, kantor, dan perpustakaan oleh Menteri Agama RI, H. Munawir Sadzali, MA, pada tanggal 28 Agustus 1986, di Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PPNI) di Desa Baturusa, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Di lokasi yang sama juga kemudian didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID).

Pendirian STIT yang ketentuan pedoman administrasi umum dan akademik serta kurikulumnya mengacu pada Jurusan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang ini mendapatkan banyak dukungan, terutama pemerintah daerah. Bukti dukungan berupa surat rekomendasi Bupati Kepala Daerah TK. II Bangka Nomor: 421.4/4/1477/86 tanggal 26 September 1986, surat rekomendasi

Walikotamadya Pangkalpinang Nomor: 010/REK/KESRA/86 tanggal 11 September 1986, dan surat rekomendasi Kakandepag Kab. Bangka Nomor: Mf.3/1-c/PP.00.9/890/86 tanggal 20 November 1986 inilah yang diteruskan ke Kopertais Wilayah VII Palembang. Selanjutnya, menindaklanjuti hasil visitasi Tim Kopertais Wilayah VII, keluarlah Surat Keputusan Nomor: XVII tahun 1987 tanggal 23 Juli 1987 tentang status izin Operasional STIT Bangka.

Setelah berjalan selama tiga tahun perkembangan status STIT dapat ditingkatkan menjadi status TERDAFTAR dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 11 Tahun 1989. Kemudian, atas saran Kopertais, pada tahun Akademik 1994/1995 diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) tentang keharusan setiap Sekolah Tinggi memiliki dua jurusan. Untuk itulah, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Bangka (YPIB) menggabungkan STIT dan STID, di mana STIT menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan STID menjadi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Selanjutnya, pada tahun 1997, STAI YPIB dipindahkan dari Baturusa ke Sungailiat dan menempati eks gedung Kantor Bupati Kabupaten Bangka dengan status Hak Guna-Pakai.

Dalam perkembangannya, mengingat besarnya animo masyarakat dan upaya mengembangkan pendidikan tinggi Islam di daerah, muncul ide mengubah status STAI YPIB menjadi negeri. Untuk merealisasikannya, ide ini terus diperjuangkan secara intens sejak Mei 2004, terutama setelah Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (H. Hudarni Rani, SH) memanggil Panitia Pembentukan dan Pendirian IAIN SAS Babel yang diketuai oleh Drs. H. Mas'ud Hasan (Kakanwil Depag Babel), Ketua YPIB (H. Syamsi Mustafa),

Ketua STAI YPIB (Drs. H. Nasir Hasan), Drs. H. Malikul Amdjat, Drs. Zulkifli Mufti, Drs. H. Abdul Ghoffar Mahfudz, dan Drs. Janawi, M.Ag, serta Drs. Mahyiddin, M.Pd.I (Jakarta), Drs. Badri, M.Si (Jakarta), dan didukung oleh Gubernur, Bupati-bupati di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta unsur-unsur lainnya.

Akhirnya, setelah menjalani rangkaian perjuangan yang cukup panjang, kurang lebih 2 tahun 5 bulan, sejak Mei 2002, pada tanggal 18 Oktober 2004, STAI YPIB resmi berubah menjadi STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berdasarkan (STAIN SAS Babel) pada Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 93 Tahun 2004. Dengan demikian, STAIN SAS Babel menjadi perguruan tinggi agama Islam negeri, bahkan perguruan tinggi negeri, yang pertama dan satu-satunya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Setelah Keppres Nomor 93 Tahun 2004 keluar, sebagai pedoman operasional, pada tanggal 3 Januari 2005, dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pejabat Sementara (Pjs.) Ketua STAIN SAS Babel dan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 2 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja STAIN SAS Babel. Berdasarkan SK dan KMA tersebut, dilakukan acara Serah-Terima dari Ketua STAI YPIB dan Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Islam ke Pjs. Ketua STAIN pada tanggal 10 Januari 2005 yang secara yuridis dan de facto, menjadi start resmi operasional STAIN SAS Babel. Dengan demikian, semua aset STAI YPIB secara otomatis menjadi aset STAIN SAS Babel, termasuk mahasiswa dengan jumlah 363 orang, baik mahasiswa STAI di Mentok maupun di Belitung.

Kehadiran STAIN SAS Babel saat itu merupakan suatu berkah yang banyak disyukuri oleh masyarakat karena telah dinanti-nanti sejak lama. Namun demikian, perjalanan ke depan masih sangat



panjang dan penuh tantangan. Oleh karenanya, meskipun hanya menggunakan Gedung eks Kantor Bupati Bangka di Sungailiat dengan status Hak Guna-Pakai dalam dua tahun operasionalnya, STAIN SAS Babel dapat menjalaninya dengan lancar. Bahkan pada tahun 2007, berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama Nomor. Dji I/424/2007 tanggal 1 Nopember 2007, izin penyelenggaraan Prodi PAI IAIN SAS Babel diperpanjang. Perkembangan selanjutnya, hingga semester genap Tahun Akademik 2008/2009, jumlah mahasiswa Prodi PAI STAIN SAS Babel mencapai 721 orang. Sementara alumni yang diluluskan mencapai 249 orang, yang diikuti dalam Wisuda Sarjana Angkatan I (tanggal 24 Maret 2005) sampai Angkatan III (tanggal 25 November 2008). Jumlah tersebut merupakan gabungan wisudawan alumni STAIN SAS Babel dan STAI YPIB dengan perincian: pertama, lulusan Jurusan Tarbiyah/PAI 213 orang program S1. Kedua, lulusan Diploma II Jurusan Tarbiyah/PAI 150 orang.

Pada tahun 2008, dikarenakan kampus lama yang tidak lagi mampu menampung jumlah mahasiswa dan tidak lagi kondusif bagi aktivitas, kampus STAIN SAS Babel dipindahkan ke kampus baru yang berada di Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada saat perpindahan, kampus yang dibangun dengan format Student Village and Community Development (format terpadu: dosen, karyawan, dan mahasiswa tinggal dalam satu kawasan kampus) tersebut masih dalam kondisi seadanya. Saat itu, bangunan yang bisa langsung dipakai hanyalah 1 buah Gedung Perpustakaan 2 lantai, 1 buah Gedung Kuliah 2 lantai (Gedung Kuliah Jurusan Dakwah sekarang),

dan 1 buah Gedung Laboratorium Bahasa (Gedung Ubinsa). Sedangkan Gedung Rektorat belum selesai sehingga operasional pimpinan dan administrasi dipusatkan di Gedung Perpustakaan lantai II.

Dalam perjalanannya, STAIN SAS Babel kemudian tidak lagi menyelenggarakan Program Diploma II dan hanya fokus pada Program Sarjana Strata 1. Namun demikian, untuk memfasilitasi keinginan banyak pihak, STAIN SAS Babel, selain menyelenggarakan Program Regular, juga menyelenggarakan Program Nonregular dan Program Alih Status dari D2/D3 ke S1. Selanjutnya, seiring dengan penetapan Sertifikasi Guru dalam Jabatan, maka STAIN SAS Babel berinisiatif menyelenggarakan Program Kualifikasi, yakni untuk memfasilitasi para guru yang belum berpendidikan S1. Program ini diselenggarakan berkerjasama dengan Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan Pemerintah Daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sepanjang perjalanannya, STAIN SAS Babel sudah beberapa kali berganti pucuk pimpinan (Ketua). STAIN SAS Babel pertama kali dipimpin oleh Drs. Janawi, M.Ag yang ditunjuk menjadi Pejabat Sementara (Pjs.). Selanjutnya, berdasarkan hasil pemilihan, Drs. Buswatin Abdullah dimandatkan memimpin STAIN SAS Babel untuk Periode 2005 – 2009. Dalam perjalanannya, pada bulan Juni 2007, Drs. Buswatin Abdullah meninggal dunia akibat sakit, jabatan ketua digantikan oleh Drs. Zulkifli, MA sebagai pengganti sementara. Sesuai dengan tugasnya selaku Pgs., meskipun sempat tertunda beberapa lama, proses penjaringan dan pemilihan ketua definitif berlangsung sejak akhir 2009. Setelah melalui proses panjang dan “menegangkan”, terpilihlah Prof. Dr. H. Imam Malik,

M.Ag sebagai ketua definitif periode 2010 – 2014, namun di tengah perjalanan (tahun 2013), dibebastugaskan dari jabatan ketua oleh Menteri Agama dan digantikan oleh Dr. Zayadi, M.Ag.

Selanjutnya, Dr. Zayadi, M.Ag selaku pejabat pengganti sementara (Pgs.) kemudian terpilih menjadi calon Ketua STAIN SAS Babel definitif untuk periode 2014 - 2018 setelah berakhirnya periode jabatan ketua definitif sebelumnya. Meskipun demikian, hingga saat ini, hasil pemilihan yang dilaporkan ke Pusat tersebut belum ditindaklanjuti sehingga pucuk pimpinan STAIN SAS Babel masih dipegang oleh Pgs. Ketua.

Proses berdirinya Pascasarjana didahului oleh kerja Tim yang ditugaskan oleh Ketua STAIN SAS Babel yang secara intensif dan berkala melakukan koordinasi internal dan eksternal (ke berbagai IAIN dan UIN) dalam bentuk study banding untuk kelayakan pendirian program pascasarjana. Proses ini bahkan telah berlangsung sejak tahun 2011 hingga tahun 2014. Program Pascasarjana mula-mula mengajukan 3 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Namun, setelah dilakukan assesemen dan studi kelayakan hanya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang marketable untuk disetujui.

Akhirnya pada tanggal 4 September tahun 2015 telah terbit surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : ..... tentang izin pendirian program studi pascasarjana setelah dilakukan studi kelayakan berupa visitasi dan assesmen dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan mengutus Prof. Dr. H. Suwito, M.A Asesor BAN-PT.

Diawal pendiriannya setelah dilakukan launching oleh Sekretaris Jendral Kementerian Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Nur Syam, M.S.I yang dihadiri oleh Gubernur Bangka Belitung, para Bupati dan Walikota, Ketua DPR Provinsi Bangka Belitung dan DPRD Kabupaten Kota, KaKanwil Kementerian Agama dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan berbagai Elemen masyarakat lainnya, maka program pascasarjana menerima mahasiswa perdana sebanyak 50 orang.

Dalam perkembangannya, program pascasarjana telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ditopang oleh tenaga pengajar yang qualified baik bergelar Professor maupun Doktor, dan Dosen-dosen payung dari berbagai perguruan tinggi baik umum maupun PTKIN di Indonesia.

Kehadiran program pascasarjana merupakan salah satu unsur pendukung berubahnya alih status lembaga dari STAIN menjadi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dengan terbitnya SK Presiden Nomor 30 tahun 2018 sebagai upaya maksimal lembaga ini mengembangkan dirinya sebagai perguruan tinggi yang ikut memberikan kontribusi bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.

## **BAB IV**

# **ANALISIS KINERJA 2018-2023**

Kinerja (performance) adalah suatu kondisi faktual sebagai indikator capaian hasil suatu lembaga terhadap visi dan misi dicanangkan. Oleh karenanya, ia harus diketahui dan dikonfirmasi oleh pihak-pihak tertentu sebagai penilai. Dengan demikian, dapat diketahui apakah kerja-kerja yang dilakukan berhasil atau tidak, berdampak positif ataukah negatif. Kinerja dikatakan baik apabila tujuan yang ditetapkan tercapai. Penilaian kinerja secara deskriptif-evaluatif dilakukan melalui proses selama beberapa tahun sehingga didapat hasil penilaian yang jelas, terukur, dan berdasar.

Dewasa ini, penilaian kinerja menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan lembaga menjadi efektif dan efisien. Peilaian kinerja merupakan proses evaluasi terhadap program-program kerja lembaga. Dari hasil penilaian ini dapat diketahui kondisi objektif kinerja masing-masing bagian atau individu dalam lembaga yang nantinya menjadi dasar bagi perancangan kebijakan pertumbuhan dan perkembangan lembaga secara keseluruhan.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penilaian dilakukan dengan menggunakan ukuran atau indikator yang jelas. Untuk itu, agar tergambar dinamika kinerja Pascasarjana IAIN SAS Babel dalam rentang 2019-2024, digunakan 5 indikator berikut, yakni masukan (input), keluaran (output), hasil (outcome), manfaat

(benefit), dan dampak (impact) dengan mengacu pada program kerja dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun mengalami pelbagai keterbatasan (terutama data dan kesiapan tim), Tim mencoba membandingkan antara kinerja dengan realisasinya: (1) kinerja nyata dengan yang direncanakan; (2) kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya; (3) kinerja nyata suatu unit/bagian dengan kinerja unit/bagian lainnya; (4) kinerja nyata lembaga dengan kinerja PT/PTAI lainnya.

Adapun hasil dari penilaian kinerja Pascasarjana tentunya mengindikasikan dari hasil penilaian kinerja yang dihasilkan dari lembaga (IAIN SAS Babel) kemudian dirumuskan secara deskriptif dengan kategorisasi berikut: good university governance, pelaksanaan tridharma PT, pengelolaan keuangan, kelengkapan infrastruktur, dan networking.

#### *A. Good University Governance*

Jika ditilik dari aspek GUG ini, ada banyak rekam jejak yang mesti dikoreksi dan dibenahi.

1. Kebijakan IAIN SAS Babel, baik yang diputuskan oleh pucuk pimpinan maupun pimpinan di bawahnya, masih banyak yang belum sesuai dengan peraturan yang ada. Khususnya yang berdampak langsung pada pengembangan baik aspek kualitas maupun kuantitas pascasarjana IAIN SAS Babel.
2. Aksesibilitas dan akurasi informasi serta mekanisme partisipasi dalam pemberian pertimbangan pengambilan keputusan masih belum mendukung dan belum terumuskan secara jelas akibat belum ada SOP (Standard Operational Procedure) yang mengaturnya. Kesan yang nampak adalah pengambilan

kebijakan bersifat sentralistik, kurang akomodatif-partisipatif dan rasional-profesional.

3. Dikarenakan tidak adanya SOP yang jelas, maka media dan mekanisme evaluasi tidak optimal, terutama dalam menilai kinerja Lembaga.
4. Koordinasi (kompatibilitas dan integrasi) antarkomponen di lingkungan IAIN SAS Babel masih sangat lemah diakibatkan disorientasi konsensus dan lemahnya efektivitas supervisi dari pimpinan. Dampaknya adalah respon terhadap dinamika internal menjadi sangat lamban, dan faktor nonakademis akhirnya menjadi kecenderungan yang muncul. Hal ini sangat dirasakan ketika ada Prodi yang akan diakreditasi maka ada koordinasi atau komunikasi yang terputus, sehingga hasil akreditasi belum bisa diraih secara maksimal.
5. Secara normatif-yuridis, akuntabilitas dan transparansi keuangan masih rendah.

## **B. Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi**

1. Pendidikan dan Pengajaran
  - a). Pengembangan SDM dan karier profesional dosen dan pegawai belum terarah dan terencana matang.
  - b). Jurusan dan program studi yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan stakeholder, masih perlu diperkuat dan dibuka lagi jurusan atau program studi lain yang menunjang dan sesuai.
  - c). Mekanisme dan tolok-ukur keterserapan alumni IAIN SAS Babel di dunia kerja belum tersedia.

- d). Pengelolaan jurusan dan program studi serta pelayanan pendidikan belum berjalan dengan baik, belum efektif dan efisien, masih cenderung formalitas-normatif-rutinitas dan belum mengarah pada keseriusan pengembangan keilmuan.
  - e). Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masih belum mengacu pada visi, misi, dan program lembaga.
  - f). Dukungan sarana dan prasarana masih rendah dan belum dioptimalkan.
2. Penelitian
- a). Belum ada blueprint desain kebijakan penelitian.
  - b). Minat dosen-peneliti memperkaya diversifikasi tema kajian dan mengembangkan bidang metodologi penelitian masih rendah.
  - c). Diseminasi hasil penelitian cenderung masih lingkup internal, berupa jurnal kampus dan hasil-hasil penelitian belum dimanfaatkan secara optimal.
  - d). Sistem administrasi, dokumentasi, dan arsip penelitian belum tertata dengan baik.
3. Pengabdian pada Masyarakat
- a). Program-program pengabdian masyarakat IAIN SAS Babel, seperti Desa Binaan, Pengabdian Masyarakat Berbasis Program, belum dapat terukur dengan pasti keberhasilannya akibat tidak adanya panduan berupa pedoman ataupun SOP.
  - b). Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan IAIN SAS Babel, baik lembaga maupun personal, masih monoton, kurang inovatif, dan belum mencerminkan need assesment.



### **C. Pengelolaan Keuangan**

1. Pengelolaan keuangan perlu lebih mengedepankan akuntabilitas dan transparansi.
2. Pengelolaan keuangan masih belum sistematis, belum ada SOP yang jelas, mapping dan jadwal kegiatan yang kurang tertata sehingga pengelolaan keuangan dan pelaksanaan teknis seringkali tidak terkoordinasi.
3. Nilai nominal alokasi anggaran dari DIPA semakin menurun akibat daya serap yang menurun.
4. Sumber pendanaan yang berbasis DIPA dan SPP menjadikan dependensi IAIN SAS Babel lemah/rendah. Sementara sumber pendanaan lainnya belum diekstensifikasi.

### **D. Infrastruktur**

1. Masterplan pengembangan fisik/infrastruktur cenderung diabaikan sehingga pembangunan dan pengembangan infrastruktur belum efektif dan cenderung asal dibangun/dilengkapi.
2. Masih adanya infrastruktur penting yang belum tersedia.
3. Daya dukung lingkungan dan ekologi belum memadai untuk pengembangan kelembagaan secara lebih luas.

### **E. Networking**

1. Belum adanya grand-design yang utuh dan jelas dalam hal kerja sama sehingga networking yang dibangun IAIN SAS Babel cenderung bersifat parsial dan formalitas.
2. Kerja sama dengan stakeholders masih minim dan monoton.

## **F. Penerbitan**

1. Buku-buku terbitan Shiddiq Press masih sangat terbatas, baik kuantitas, kualitas, maupun diversifikasi materi, yang mengindikasikan masih rendahnya kreativitas dan produktivitas dosen IAIN SAS Babel.
2. Terbitan Shiddiq Press masih didominasi buku-buku dasar dan jurnal internal. Jika pun ada buku-buku nondaras, belum memiliki captive market yang jelas.

Mengacu pada evaluasi kinerja di atas, dikaitkan dengan kerangka visi, misi, dan program yang ada, nampak bahwa kinerja IAIN SAS Babel dalam tahun 2019 - 2024 awal masih tergolong kurang baik. Program kerja yang dijalankan lebih berorientasi pada kuantitas, belum kualitas, dan masih sebatas formalitas-rutinitas.

Adapun hal-hal yang dianggap sebagai kendala atau faktor penghambat adalah: (1) disorientasi konsensus; (2) terjebak pada formalitas-rutinitas; (3) miskin improvisasi dan tidak future-oriented; (4) kebijakan dengan logika pemerataan akibat program/kegiatan berbasis anggaran.

# **BAB V**

## **ANALISIS STAKEHOLDERS**

Pascasarjana IAIN SAS Babel merupakan Pascasarjana di bidang Pendidikan Agama Islam satu-satunya yang berstatus Negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dilihat dari fakta itu, Pascasarjana IAIN SAS Babel berposisi sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan dan agama di Kepulauan Bangka Babel. Dengan status negerinya, Pascasarjana IAIN SAS Babel mampu menjadi “magnet” tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah daerah khususnya untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang pendidikan Agama Islam. Bagaimana tidak, selama periode 2015-2018 saja, sudah mencapai 100 lebih mahasiswa Pascasarjana. Berdasarkan hal tersebut berarti menunjukkan perkembangan positif atau indikasi kuatnya minat para pegiat pendidikan keagamaan, untuk mengikuti pendidikan di jenjang S2 Pascasarjana IAIN SAS Babel. Apalagi jika ditunjang dengan perolehan Akreditasi Pasca B maka animo calon mahasiswa akan lebih banyak lagi yang berminat masuk ke Pascasarjana IAIN SAS Babel.

Sehubungan dengan hal di atas, ada beberapa kecenderungan yang bisa menjadi catatan penting. Pertama, Mayoritas calon mahasiswa yang memiliki minat untuk kuliah di Pascasarjana adalah mereka yang sudah bekerja, baik sebagai guru, pengawas, kepala sekolah atau PNS di beberapa instansi pemerintah. Sehingga bagi mereka orientasi utama bukanlah pekerjaan akan tetapi benar

–benar ingin meningkatkan kompetensi dan kualifikasi keilmuan di bidangnya masing-masing.

Kedua, dikarenakan mayoritas peminat adalah mereka yang sudah bekerja, maka kendala yang kadang mereka hadapi adalah bukan berupa materi, akan tetapi masih berkisaran pada masalah administrasi, seperti tentang izin belajarnya atau selalu dipermasalahkan tentang status skreditasi tempat mereka studinya.

Ketiga, untuk menjawab tantangan di atas maka pengelola Pascasarjana dituntut untuk bisa mengusahakan peningkatan status akreditasi Prodi PAI Pascasarjana menjadi minimal B. Dengan demikian maka keraguan mereka yang berminat kuliah di Pascasarjana ini akan hilang dengan sendirinya.

# **BAB VI**

## **VISI, MISI, PRINSIP DASAR DAN NILAI**

Berdasarkan hasil FGD Pengelola Pascasarjana IAIN SAS Babel dengan para Dosen Pasca serta Tim Ahli atau Tim Pakar dari luar yaitu Prof. Dr. H. Suwito, MA, Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Prof. Dr. H. Barmawy Munthe, MA Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Direktur CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dihasilkan rumusan VISI dan Misi Pascasarjana IAIN SAS Babel sebagai berikut:

### **VISI**

“Menjadi program studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang unggul di Bangka Belitung pada tahun 2023”.

### **MISI**

1. Menghasilkan lulusan magister pendidikan agama Islam yang unggul, profesional, bermoral dan berbasis kearifan lokal di Kepulauan Bangka Belitung sampai tahun 2023.
2. Mengembangkan penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan (tarbiyah) dalam meningkatkan keilmuan agama Islam di Kepulauan Bangka Belitung sampai tahun 2023
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bersifat proaktif melalui pengembangan jaringan kerjasama/

kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lainnya.

## **PRINSIP DASAR**

1. Kesatuan iman, Islam, dan ihsan dalam pengembangan ilmu dan penyelenggaraan lembaga
2. Penyelenggaraan lembaga yang berlandaskan Pancasila, akhlak mulia, kearifan lokal, dan tata kelola yang transparan
3. Integritas, kemandirian, dan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan

## **NILAI**

Dalam proses pembangunan upaya mewujudkan visi dan misi, IAIN SAS Babel menetapkan tata nilai yang dianut, yakni:

1. kerja sama
2. Keikhlasan
3. Disiplin
4. Solidaritas
5. Dedikasi
6. Kemandirian
7. Toleransi

# **BAB VII**

## **ANALISIS SWOT**

Pada Workshop Penyusunan Renstra IAIN SAS Babel 2015-2019 di Hotel Grand Marina Toboali pada tanggal 4-7 Juni 2014 dihasilkan SWOT sebagai berikut.

### **A. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL**

#### **1. Kekuatan (*Strength*)**

- a). Pascasarjana Prodi PAI Perguruan Tinggi negeri Islam yang pertama satu-satunya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Karena selain IAIN SAS Babel di Prov. Kep. Bangka Belitung sudah banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yakni: Universitas Bangka Belitung (negeri); Politeknik Manufaktur (negeri); STKIP Muhammadiyah; Pertiba; STMIK Atma Luhur; STIE IBEK; STISIPOL; STIEPALAS; AKPER (negeri), PERTIBA, STIKES Abdi Nusa, POLMANDan POLTEKES Negeri. Namun demikian yang memiliki program S2 baru Pertiba itu pun di bidang Ekonomi dan Hukum. Sehingga inilah salah satu yang menjadi kekuatan khusus bagi Pascasarjana IAIN SAS Babel menjadi lebih maju dan berkualitas.
- b). Banyaknya tenaga Guru PAI mulai dari tingkat SD – SMA, SMK, MA dan juga Pegawai di beberapa Dinas Pendidikan dan Kemenag serta pengawas yang berminat melanjutkan

studi S2.

- c). Memiliki Tenaga Dosen yang sesuai dengan Kompetensi Keilmuan Prodi yang bergelar Profesor dan Doktor lulusan dari berbagai perguruan tinggi Islam ternama di Indonesia, serta memiliki dosen Payung yang bertugas di beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia serta lulusan dari luar negeri.
- d). Semua Dosen Pasca disamping memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kompetensi Prodi juga sudah memiliki sertifikasi pendidik dari Badan Asesor Nasional.
- e). Memiliki sumber belajar yang bukan hanya berbasis cetak akan tetapi memiliki juga sumber belajar digital yang berbasis online yang dibuktikan dengan ruang kelas yang berbasis wifi atau internet.
- f). Perpustakaan dengan koleksi buku-buku keislaman yang cukup representative, baik perpustakaan yang berada di Pascasarjana maupun perpustakaan milik lembaga IAIN SAS Babel.
- g). Kemampuan berbahasa (Arab dan Inggris) bertaraf nasional dan internasional (*personal*)

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

- a). Kurangnya Profesor-Profesor yang memiliki kompetensi dibidang keilmuan Prodi, sehingga harus menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara menggunakan Dosen Payung.
- b). Koordinasi dan komunikasi serta motivasi yang lemah pimpinan kampus khususnya jika untuk pengembangan atau



- peningkatan akreditasi
- c). Sistem kelembagaan tidak berjalan (pelaksanaan aturan: tupoksi belum dipahami dengan baik, belum ada SOP)
  - d). Sarana dan prasarana belum memadai dan belum dioptimalkan fungsinya
  - e). Buku referensi belum tertata rapi
  - f). Rendahnya disiplin civitas akademika
  - g). Sistem manajerial yang lemah
  - h). Belum tercapainya akreditasi lembaga, dan jurnal kampus.

## **B. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL**

### **1. Peluang (*Opportunity*)**

- a). Animo masyarakat (calon mahasiswa) yang tinggi
- b). Adanya politik anggaran pendidikan yang mendukung
- c). Posisi daerah yang strategis
- d). Tingginya kebutuhan terhadap lulusan
- e). Respon yang positif dari pemerintah daerah dan swasta
- f). Semangat religiusitas masyarakat yang tinggi

### **2. Ancaman (*Threats*)**

- a). Tuntutan transparansi manajemen
- b). Lemahnya kepercayaan masyarakat
- c). Persepsi yang masih diyakini oleh masyarakat bahwa menjadi PNS adalah tujuan yang terbaik (tujuan akhir dari kuliah)
- d). Pengaruh negatif Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, AFTA, dll
- e). Pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi

terhadap pengembangan nilai, karakter, dan akhlak mulia

- f). Kebijakan pusat tentang pertumbuhan SDM
- g). Perkembangan lembaga pendidikan lainnya
- h). Tuntutan kompetensi dan mutu
- i). Tuntutan akreditasi
- j). Neoliberalisme meningkat
- k). Wawasan kebangsaan menurun

# **BAB VIII**

## **TUJUAN, ISU, SASARAN DAN PROGRAM STRATEGIS**

### **A. TUJUAN**

1. Menghasilkan mahasiswa dan lulusan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kompetensi Keilmuan yang unggul, kompetitif, Religius, dan Profesional.
2. Menghasilkan riset dan publikasi ilmiah yang berdaya saing di Masyarakat.
3. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bersifat Kreatif, Inovatif dan Aplikatif.
4. Menghasilkan dan mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) dan korporasi yang baik (*good corporate governance*) , transparan dan akuntabel. (diambil dri Ped. Akademik terbaru)

Tujuan Pendidikan Program Pascasarjana STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik adalah untuk mewujudkan tenaga sarjana tingkat Magister (S-2) dalam ilmu agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik, penelitian, dan pengembangan ilmu keislaman yang profesional terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis moral dan kearifan lokal di Kepulauan Bangka Belitung sampai tahun 2023” :

Tujuan Khusus dapat dirumuskan:

1. Mengantarkan Peserta program agar mampu melakukan penajaman pemikiran ilmu keislaman utamanya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Mengantarkan peserta program agar mampu membudayakan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam .
3. Mengantar peserta program agar mampu dan bersemangat melakukan pengkajian dibidang ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Mengantarkan peserta program agar memiliki kepribadian untuk mengembangkan ilmu-ilmu keislaman terutama bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis moral dan kearifan local.
5. Membekali peserta program untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang strata 2/Magister

## **B. ISU STRATEGIS**

Berdasarkan hasil FGD dan pleno dalam workshop ditetapkan 5 isu strategis untuk membantu IAIN SAS Babel dapat mencapai tujuan, misi, dan visinya. Namun demikian, guna memperjelas arah capaian 5 tahun ke depan, maka kelima isu tersebut, dengan mengacu pada 7 standar akreditasi perguruan tinggi, dikelompokkan ke dalam 8 aspek, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, budaya akademik, manajemen lembaga, kerja sama, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

1. Penguatan dan pengembangan sistem kerja sama dengan PT, pemerintah, dan swasta yang mampu mendukung pelaksanaan Tridharma PT yang bermanfaat bagi Pascasarjana IAIN SAS Babel, masyarakat, bangsa, dan agama.

#### Sasaran 1

Pengelolaan potensi-potensi kerja sama strategis dikelola secara profesional dan berkesinambungan

#### Program:

- a. Pemetaan potensi-potensi kerja sama strategis
- b. Penjajagan kerja sama

#### Sasaran 2

Menjalinkan kerja sama strategis secara profesional dan berkesinambungan dengan PT dalam peningkatan kapasitas, dosen, pegawai, dan mahasiswa dalam pelaksanaan tridharma PT

#### Program:

- a. MoU program-program strategis penguatan civitas akademika
- b. Penguatan kapasitas pengelola lembaga
- c. Pengelolaan sistem penjaminan mutu
- d. Penguatan kapasitas mahasiswa (pertukaran mahasiswa, pertemuan ilmiah mahasiswa, pengembangan kreativitas mahasiswa dan organisasi kegiatan mahasiswa,
- e. kerja sama pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran
- f. kerja sama pengembangan bahasa
- g. kerja sama pengembangan kemampuan pelaksanaan

- penelitian
- h. kerja sama pengembangan sistem pengelolaan administrasi dan keuangan
  - i. Pengembangan sistem pengelolaan laboratorium, perpustakaan, radio, dll

### Sasaran 3

Menjalin kerja sama strategis bidang sumber daya manusia dengan pemda, pempus, serta dunia usaha dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat

Program:

- a. Bantuan biaya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat
  - b. Bantuan publikasi hasil penelitian dan karya tulis ilmiah
  - c. Pemberdayaan masyarakat berbasis program/tematik
  - d. Pengembangan kemampuan kewirausahaan dan pemberian bantuan biaya usaha mandiri
  - e. Bantuan dana kegiatan pengembangan sumber daya manusia
2. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Tridharma PT yang mampu memenuhi kebutuhan umat dalam pengembangan masyarakat dan menyelesaikan masalah sosial keagamaan

### Sasaran 1

Menyiapkan lulusan menjadi SDM siap pakai di pasar kerja

Program:

- a. Pengembangan kurikulum
- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas media pembelajaran

- c. Penguatan Ikatan Keluarga Alumni
- d. Pemantauan lingkungan secara periodik
- e. Penyelenggaraan pendidikan profesi
- f. Pembentukan badan job seeker

### Sasaran 2

Peningkatan Kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan

Program:

- a. Beasiswa untuk pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Penyelenggaraan serial workshop dan Bimtek
- c. Penyelenggaraan perekrutmen yang terorientasi
- d. Pelaksanaan seri studi komparatif
- e. Peningkatan kerja sama dengan lembaga profesional
- f. Pemberian kewenangan lebih luas kepada lembaga penjaminan mutu (kebijakan PT)
- g. Partisipasi dalam pertemuan-pertemuan ilmiah
- h. Penelitian kompetitif tematik
- i. Peningkatan kapasitas SDM pengelola layanan administrasi berbasis IT

### Sasaran 3

Membentuk dan menumbuhkan civitas akademika yang berkarakter wirausahawan sosial dan ahlak mulia

Program:

- a. Pengembangan kurikulum
- b. Pembentukan Pusat-pusat studi (EDC: Entrepreneurship Development Center, dll)

- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas media pembelajaran

#### Sasaran 4

Menyelenggarakan program studi yang relevan dengan kebutuhan pengembangan umat dan masyarakat

Program:

- a. Pengembangan dan pembukaan program-program studi baru
  - b. Pengembangan dan pembukaan program pascasarjana Program Doktor
3. Optimalisasi dan standardisasi sistem manajemen mutu yang sesuai dengan prinsip, nilai, visi, dan misi IAIN SAS Babel

#### Sasaran 1

Alih status menjadi IAIN

Program:

- a. Percepatan penambahan jumlah mahasiswa
- b. Percepatan pembangunan sarana, prasarana, dan sistem pembelajaran berbasis IT
- c. Percepatan penambahan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan

#### Sasaran 2

Peningkatan relevansi kurikulum dan pembelajaran dengan kebutuhan tiap-tiap jurusan

Program:

- a. Revisi kurikulum
- b. Review standar dan pedoman akademik akademik



4. Penegasan peran dan posisi Pascasarjana IAIN SAS Babel dalam pembangunan daerah dan nasional

Sasaran 1

Menjadi rujukan pemerintah dalam penetapan kebijakan sosial keagamaan

Program:

- a. Pembangunan Pusat Studi Kajian Keagamaan
- b. Pembuatan MoU dengan Pemerintah daerah, lembaga non-Pemerintah (NGO), dan organisasi kemasyarakatan terkait kajian sosial keagamaan
- c. Penelitian kajian sosial keagamaan

Sasaran 2

Menjadi mitra pemerintah dalam meredam konflik SARA

Program:

- a. kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengkaji permasalahan-permasalahan sosial keagamaan daerah
- b. Pengembangan hasil penelitian sebagai rekomendasi penentuan kebijakan daerah
- c. Pengembangan program pendampingan masyarakat
- d. Bantuan layanan konsultasi sosial keagamaan
- e. Pembangunan Pusat Studi Pluralisme dan Resolusi Konflik
- f. Seri seminar pluralisme
- g. Pemberdayaan kader-kader peredam konflik melalui kegiatan pelatihan
- h. MoU dengan Pemerintah daerah dan lembaga non-Pemerintah (NGO)

5. Pembangunan budaya akademik yang baik dan kompetitif, ditunjang sarana dan prasarana IT

Sasaran 1

Mengelola sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis IT

Program:

Membentuk unit dan pengelola IT (Manajemen Puskominfo, sarana dan prasarana IT, pangkalan data yang terpadu)

Sasaran 2

Menerapkan pengelolaan pembelajaran berbasis IT

Program:

- a. Penguatan kapasitas pengelola IT, dosen dan mahasiswa
- b. Pemanfaatan IT sebagai sumber dan media belajar

Sasaran 3

Menerapkan budaya kompetisi akademik yang sehat

Program:

Pemberian penghargaan bagi mahasiswa, dosen, dan pegawai berprestasi

Sasaran 4

Memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran

Program:

Publikasi hasil-hasil penelitian sebagai bahan ajar dan juga masuk dalam beberapa Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional

# **BAB IX**

## **IMPLEMENTASI STRATEGIS MONITORING DAN EVALUASI**

### **A. IMPLEMENTASI STRATEGIS**

#### **Strategi Stabilitas**

##### **1. Pengembangan Produk**

Melakukan pengembangan produk untuk setiap lini produk dan jasa Program Pascasarjana IAIN SAS Babel, yaitu:

- a. Lulusan;
- b. Hasil penelitian;
- c. Hasil pengabdian masyarakat;
- d. Membuka Prodi S2 baru;
- e. Membuka Prodi S3

##### **2. Konsolidasi Internal**

Melakukan penataan kelembagaan melalui transformasi kelembagaan dan tata kelola Pascasarjana IAIN SAS Babel serta sumberdaya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yaitu:

- a. Tata kelola yang baik (good university governance);
- b. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi;
- c. Transformasi kelembagaan;
- d. Sumberdaya dosen dan tenaga pendidikan

### 3. Konsolidasi Eksternal

Penguatan jumlah dan kapasitas jaringan kerja sama dalam penerapan imtak dan iptek dengan pemerintah, industri, dan masyarakat, yaitu:

- a. Peningkatan fasilitas jejaring kerja sama;
- b. Peningkatan mutu jejaring kerja sama;
- c. Peningkatan jumlah jejaring kerja sama.

## **Strategi Ekspansi**

### 1. Diversifikasi Konsentrik

Menambah produk baru yang masih menjadi produk inti Pascasarjana IAIN SAS Babel, yaitu:

- a. Peningkatan fungsi laboratorium bahasa
- b. peningkatan fungsi perpustakaan

### 2. Diversifikasi Konglomerat

Menambah produk baru yang dimanfaatkan oleh pengguna, yang tidak berhubungan dengan produk inti Pascasarjana IAIN SAS Babel, yaitu:

- Pengembangan jasa konsultasi dan pelatihan.

### 3. Pengembangan Pasar

Memperkenalkan produk atau jasa pendidikan, penelitian, dan layanan yang ada pada daerah atau pasar baru, yaitu:

- a. Melakukan test mahasiswa baru di luar daerah;
- b. Mengoptimalkan program Penjaringan Bibit Unggul Daerah (PBUD) dan Penjaringan Bibit Atlit Daerah (PBAD);
- c. Membuat layanan promosi terpadu.

## **B. MONITORING DAN EVALUASI STRATEGIS**

Internal:

Waktu: terjadwal 1 tahun sekali dan menerus (berdasarkan laporan kegiatan)

Aktor: Pengelola Pasca, GPMI, dan Tenaga Administrasi

Eksternal:

Waktu: terjadwal 1 tahun sekali

Aktor: UBB, mitra (pemda), LPMP, LSM lokal



# **BAB X**

## **PENUTUP**

Pada bab-bab sebelumnya telah diuraikan rumusan aspek strategis dasar dan aspek strategis yang digali secara partisipatif pada RDK yang diadakan di Pascasarjana IAIN SAS Babel pada tanggal 2-4 Oktober 2018 Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengembangan program kerja Pascasarjana IAIN SAS Babel 5 tahun ke depan, apabila dijalankan secara konsisten, diharapkan akan tercapai kondisi ideal sebagai berikut:

### **A. Pendidikan dan Pengajaran**

Pada tahun 2019, kualitas pendidikan yang dilakukan dan dihasilkan Pascasarjana IAIN SAS Babel memenuhi kebutuhan stakeholders dengan didukung tenaga-tenaga Dosen yang profesional dan sistem pendidikan yang lebih kuat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional. Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut:

1. SOP Prodi yang komprehensif, SOP Pelayanan Akademik berbasis IT dan terintegrasi, SOP insentif dan disinsentif studi lanjut dosen, SOP rekrutmen dosen berlaku secara efektif.
2. Laporan evaluasi kurikulum dan kebijakan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada learners dan bersifat dinamis, serta laporan evaprodi tahunan yang komprehensif tersusun dengan baik.

3. Silabus pembelajaran yang berorientasi pada KKNI terpenuhi.
4. Prodi PAI terakreditasi minimal B.
5. Didirikannya Program Pascasarjana.
6. Ada penambahan Prodi baru seperti Prodi Ekonomi Islam, Prodi PIAUD dan Prodi Tehnologi Pendidikan.
7. Pelayanan akademik sudah berbasis IT secara terintegrasi.
8. Semua dosen telah menerapkan metode pembelajaran yang berbasis E-learning dan Berbasis Online.
9. Semua dosen memiliki kemampuan academic writing yang memadai.
10. Sebagian besar dosen memiliki kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) berstandar internasional, skor minimal 500, dan bahasa asing lainnya.
11. Adanya pengakuan kepakaran dosen:
  - a. Internasional 1-2 orang.
  - b. Nasional 3-5 orang.
  - c. Regional 6-8 orang.
  - d. Lokal lebih dari 8 orang.
12. Memiliki profesor baru 2 orang.

## **B. Penelitian**

Pada tahun 2019, kuantitas dan kualitas penelitian yang dihasilkan Pascasarjana IAIN SAS Babel mengalami peningkatan signifikan serta hasil-hasilnya mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan perubahan sosial. Adapun indikator perubahan tersebut sebagai berikut:

1. Kebijakan insentif dan disinsentif penelitian berlaku efektif.
2. Terbentuk beberapa lembaga/pusat studi baru.



3. Memiliki setidaknya 20 proposal penelitian dengan beragam bidang dan orientasi: keilmuan, penyelesaian problem sosial, dan kebijakan.
4. Memiliki hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi, dirujuk oleh kalangan akademisi, dijadikan referensi perkuliahan, menjadi input pengembangan kebijakan internal dan daerah, menjadi rujukan dalam penyelesaian problem sosial, dan diterbitkan untuk kalangan umum (*patent/ copy right*)
5. Memiliki promotional material (kit), baik electronic maupun printing, untuk kerja sama penelitian (3 bahasa: Arab, Inggris, Indonesia).
6. Memiliki MoU kerja sama penelitian dengan lembaga eksternal
7. Anggaran penelitian meningkat 10% per tahun (5% dari total DIPA dan 5% dari sumber alternatif).

### **C. Kultur Akademik**

Pada tahun 2019, Pascasarjana IAIN SAS Babel menjadi lembaga pendidikan yang memiliki budaya akademik yang kuat dan khas, serta berpotensi menjadi salah satu pusat pembaharuan keislaman alternatif di tingkat lokal dan nasional. Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut.

1. Terpiih dan dibedahnya 10 buku karya Dosen Pascadalam forum ilmiah (tema: agama, pendidikan, korupsi, lingkungan hidup, politik, ekonomi, kesehatan, gender)
2. Terujinya dan tersosialisasikannya 10 hasil penelitian dalam forum ilmiah (seminar)
3. Tradisi dna budaya membaca dan menulis di kalangan dosen

dan mahasiswa meningkat menjadi 50%.

4. Sebanyak 10 buku dasar terbaik diterbitkan Shiddiq Press.
5. Sebanyak 5 buku yang diterbitkan menjadi referensi perkuliahan di PTAI (diterbitkan oleh penerbit yang kredibel dan memiliki jangkauan pemasaran yang luas)
6. Diterbitkannya edisi jurnal Edugama yang sudah terakreditasi nasional
7. Isu-isu sosial keagamaan terangkat dalam seminar skala lokal (6), regional (4), nasional (2), dan internasional (1).

#### **D. Manajemen Lembaga**

Pada tahun 2019, Pascasarjana IAIN SAS Babel beralih status menjadi Pascasarjana IAIN yang berkualitas. Adapun indikatornya sebagai berikut.

1. Memiliki SOP yang terintegrasi secara komprehensif dalam satu sistem manajemen pengembangan akademik kampus: (1) pembentukan prodi; (2) layanan akademik; (3) penyelenggaraan proses pembelajaran; (4) rekrutmen mahasiswa; (5) rekrutmen dosen; (6) pengembangan karir dan peningkatan kapasitas; (7) monev pembelajaran; (8) pengelolaan pascasarjana; (9) kemahasiswaan (akademik); (10) SDP; (11) penelitian; (12) pengelolaan keuangan; (13) pengelolaan laboratorium; (14) pemeliharaan gedung; (15) rekrutmen tenaga honorer; (16) pengembangan perpustakaan; (17) pengadaan barang; (18) rekrutmen karyawan; (19) pengabdian masyarakat; (20) beasiswa; (21) pengembangan kelembagaan; (22) evaluasi kinerja dan perencanaan tahunan; (23) pengelolaan kerja sama dan kehumasan.

2. Kapasitas kepemimpinan, dosen, karyawan, meningkat dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan program.
3. Tupoksi organisasi berjalan efektif
4. Memiliki Indeks Kinerja dan Job Description yang jelas untuk setiap personel yang ada.
5. Terevaluasinya kinerja personel setiap tahunnya
6. Terbentuknya tim penyiapan alih status yang kuat
7. Laporan evaluasi kebijakan anggaran yang diprioritaskan pada peningkatan mutu akademik.

#### **E. Kerja Sama**

Pada tahun 2019, Pascasarjana IAIN SAS Babel memiliki jaringan kerja sama yang cukup kuat, baik lokal, regional, nasional, maupun internasional. Indikatornya sebagai berikut.

1. Tersusunnya updating data potensi kerja sama strategis (lokal, regional, nasional, internasional)
2. Ter-update-nya bahan-bahan untuk promosi kerja sama
3. Terkirimnya proposal untuk kerja sama (2 internasional, 5 nasional, 2 regional, 5 lokal)
4. Tersedianya laporan kinerja unit kerja sama
5. Tertandatanganinya MoU dengan 1 lembaga internasional, 1 lembaga nasional, dan 5 lembaga lokal/regional.
6. Adanya 5 MoU penelitian dan pengabdian masyarakat dengankementerian/pemprov/pemkab/pemkot/swasta.
7. Meningkatnya kerja sama dengan lembaga swasta nasional
8. Semua lulusan dapat mengakses lapangan kerja
9. Sebanyak 30% dari total jumlah dosen menjadi konsultan pada pemkab/pemkot, pemprov, kemenag, parpol, international

agencies, legislatif, dan lembaga keuangan, atau pimpinan pada ormas, lembaga pendidikan/pesantren.

## **F. Sarana Prasarana**

Pada tahun 2019, Pascasarjana IAIN SAS Babel memiliki 2 kampus yang mampu menjamin terlaksananya tridharma PT efektif, nyaman, dan tenang. Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut.

1. Zona hijau Kampus I (Desa Petaling) dan Kampus II (Desa Payabenua) 5% dari total area yang ada ditanami pohon dan taman.
2. Sanitasi Kampus I dan Kampus II mampu berfungsi dengan baik
3. Rasio perbandingan buku dan mahasiswa per Prodi sudah mulaiimbang/sesuai (1:30) per judul
4. Fasilitas layanan internet tersedia di semua area Kampus I
5. Sistem layanan sudah berbasis IT dengan menggunakan single ID card, web link dan open source.
6. Area parkir representatif.
7. Ruang lingkungan representatif
8. Ruang kerja dosen representatif
9. Fasilitas, gedung, dan lingkungan Kampus I efektif, efisien, bersih, dan nyaman,
10. Terbentuknya Tim Penyiapan Kampus II yang kapabel dan tersedia panduan survei.
11. Masterplan Kampus II sudah terpilih
12. Pembangunan Kampus II sudah 25% terealisasi sesuai masterplan.
13. Fasilitas akademik sudah tersedia sesuai masterplan.

## **G. Pengelolaan Keuangan**

Pada tahun 2019, Pascasarjana IAIN SAS Babel memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan memiliki sumber pembiayaan alternatif yang signifikan sehingga semua kegiatan mampu dibiayai secara memadai. Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut.

1. Memiliki SOP pengelolaan keuangan yang jelas
2. Memiliki pedoman sistem pengendalian keuangan
3. Memiliki laporan pengawasan dan supervisi secara reguler
4. Tim pengelola keuangan terstrukturisasi dengan baik
5. Diperoleh status WTP dalam pengelolaan keuangan
6. Pagu DIPA meningkat rata-rata 20% dari tahun sebelumnya
7. Kebijakan peningkatan sumbangan ikatan keluarga alumni untuk peningkatan mutu dan penggalangan dukungan stakeholders.
8. Laporan potensi unit-unit usaha yang layak dikembangkan
9. Didirikan 4 unit usaha untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai
10. Kontribusi keuangan sebesar rata-rata 20% tiap tahun dari dana hasil kerja sama
11. Dana khusus untuk pengembangan kampus tersedia

Sumber Rujukan

STATUTA IAIN SAS Babel

Pedoman Akademik PPs IAIN SAS Babel